

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban yang dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan nasional menurut Dewantara dalam Herlambang (2018 hlm.151) pendidikan bukan hanya untuk perkembangan manusia saja melainkan pendidikan diperlukan untuk memerdekakan dan memajukan kebudayaan bangsa. Lebih lanjut pendidikan sebagai suatu pengaruh dari siapa dan dimana saja asalnya, yang bersifat positif bagi seseorang.

Sedangkan menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Lebih lanjut, pada Pasal 3 dikemukakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Lebih lanjut, pada Pasal 4 dikemukakan bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan

jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Berdasarkan tujuan dan fungsi pendidikan menurut Undang-Undang tersebut, kita ketahui betapa pentingnya pendidikan sebagai pembentukan watak, pengembangan kemampuan, dan mencerdaskan kehidupan bangsa agar peserta didik menjadi manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia sedari dilahirkan sampai akhir hayat. Untuk menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan sebagaimana tersebut dalam Undang-undang maka pendidikan tidak dapat sepenuhnya diserahkan kepada sekolah sebagai lembaga formal, tetapi pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat.

Namun landasan pendidikan secara Psikologis. Pendidikan selalu berkaitan dengan aspek psikologi manusia, maka pendidikan juga menggunakan psikologi sebagai landasan, bahkan menjadi landasan yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena proses pendidikan itu sendiri adalah tentang membantu manusia (yang memiliki aspek mental dan spiritual) untuk pengembangan yang optimal. Suriansyah (2011. Hlm,8).

Lebih lanjut secara Ilmu Pendidikan dan Teknologi. Pendidikan dan iptek memiliki keterkaitan yang sangat erat, karena iptek merupakan bagian dari muatan pendidikan. Oleh karena itu pendidikan sangat penting dalam kaitannya dengan pewarisan atau transmisi ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan pendidikan itu sendiri menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai alat dan sebagai muatan pendidikan. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang pesat harus mengikuti pendidikan, karena jika tidak maka pendidikan akan tertinggal jauh dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat. Lebih lanjut Secara Filosofis, yaitu mengkaji sesuatu secara tajam dan kritis terhadap akar-akarnya yang alamiah, komprehensif, dan konseptual yang menghasilkan konsep-konsep tentang kehidupan dan dunia. Suriansyah (2011. Hlm, 24).

Secara Sosiologis, merupakan landasan praktik pedagogis yang mengedepankan ilmu-ilmu pendidikan terkait pentingnya kerja sama, persaingan

dan konflik dalam proses pendidikan, serta keberadaan sekolah sebagai lembaga sosial dan keluarga sebagai satu-satunya pusat pendidikan. Suriansyah (2011. Hlm.18). Sosiologi berusaha mencari tahu tentang hakekat dan sebab-sebab dari berbagai pola pikiran dan tindakan manusia yang teratur dan dapat berulang Sanderson (2003. Hlm, 2). Maka, sosiologi mempelajari bagaimana susunan unit-unit masyarakat atau sosial di suatu wilayah serta kaitannya satu dengan yang lain.

Secara Budaya, Pendidikan dapat dipahami sebagai proses kebudayaan manusia yang dapat bertindak sebagai pernyataan nyata yang dipikirkan, dirasakan, dan diinginkan orang. Pada dasarnya, pendidikan adalah unsur dan peristiwa kebudayaan. Termasuk dalam pelatihan dan tips dan pengetahuan yang mempengaruhi orang mempelajari Pendidikan merupakan proses kebudayaan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan adalah proses kebudayaan dimana generasi manusia secara berurutan berperan, melahirkan peradaban masa lalu dan mengambil peran di masa sekarang dan menciptakan peradaban di masa yang akan datang. Dengan kata lain, pendidikan memiliki tiga peran yaitu sebagai pemberi kontribusi, pewarisan, dan sebagai pemegang peran. Dengan demikian, pendidikan dapat dipahami sebagai sarana yang melestarikan masa lalu, memberdayakan individu dan masyarakat kontemporer, serta mempersiapkan manusia untuk peran masa depan. Maunah (2009. Hlm, 64-65)

Secara Historis, Pendidikan di Indonesia sudah ada sebelum berdirinya negara Indonesia. Oleh karena itu, sejarah pendidikan di Indonesia juga cukup panjang. Pendidikan sudah ada sejak zaman dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pengaruh agama Hindu dan Budha, pengaruh Islam, pendidikan dari zaman penjajahan sampai zaman kemerdekaan, orde lama, orde baru dan orde reformasi. Maunah (2009. Hlm, 56).

Saat ini kurang lebih sekitar 4 tahun dunia sedang dalam keadaan darurat, yaitu terjadinya pandemik yang disebabkan oleh Coronavirus. Riset Kementerian Kesehatan menyatakan tingkat penularan sudah menurun dan terkendali, maka pemerintah memberikan kelonggaran agar tatap muka diadakan hanya beberapa

hari dalam seminggu atau kita sebut dengan adaptasi baru pendidikan new normal (kemenkes, Jakarta 28/10/21) yaitu adaptasi baru setelah pandemik covid-19, akan tetapi dengan syarat mematuhi protokol kesehatan seperti selalu memakai masker, menjaga jarak, tidak berkerumun, menyemprotkan cairan disinfektan ke seluruh ruangan secara berkala, mencuci tangan dengan sabun, dan mengurangi waktu normal pembelajaran tatap muka menjadi 4 sampai 5 jam.

Pemerintah mengeluarkan SKB tentang panduan pembelajaran masa pandemi dilakukan berdasarkan level Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), bahwa anak belajar dalam satu kelas dibatasi menjadi 50% dari kapasitas yang seharusnya. Dan sekolah diwajibkan menerapkan protokol kesehatan yang telah ditentukan sehingga jam belajar dibatasi menjadi 3 ¼ jam (200 menit). Dari pembatasan waktu tersebut, maka sisa waktu yang seharusnya digunakan belajar di sekolah berkurang, hal ini perlu tidak lanjut untuk belajar di rumah. Dengan demikian peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah sangat diperlukan agar pembelajaran anak di rumah terpantau dan efektif.

Dengan adanya masalah tersebut merupakan suatu keharusan pendampingan anak belajar di rumah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2017 tentang Perlibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan mengembalikan hakikat anak belajar di rumah dengan keluarga sebagai pondasi utama dalam mengembangkan karakter, moral dan agama. Didalam keluarga, secara khusus orang tua berperan penting dalam perkembangan anak untuk menentukan masa depannya. Anak dalam al-qur'an di jelaskan bahwa "Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar." (QS. At-Taghabun [64]: 15). Dari potongan ayat tersebut, anak berarti titipan yang harus di jaga dan di didik dengan benar. Sama dengan hadis (HR Bukhari) berbunyi "setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Masuji sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna". Dalam hal ini mengartikan bahwa anak titipan yang polos dan belum tahu apapun

maka tugas orang tua mendidik agar menjadi manusia yang berakal dan beriman. Pola asuh orang tua yang baik di lingkungan keluarga berpengaruh besar bagi anak dalam tata pergaulannya baik di sekolah maupun di masyarakat.

Hal ini tertuang dalam konsep Tri Sentra menurut Dewantara (Herlambang, 2018 hlm.159) terdapat tiga lingkungan pergaulan yang menjadi pusat pendidikan anak, yaitu alam keluarga, alam perguruan, dan alam pergerakan pemuda yang saat ini tri sentra dikenal dengan Tripusat pendidikan yaitu bagaimana peran keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi penyokong utama dalam pendidikan. Serta sesuai dengan UUSPN No 20 Tahun 2003, pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah, yang merupakan tri pusat pendidikan. Sedangkan Thoha (Tridhonanto, 2014) menyatakan bahwa pola asuh adalah bentuk dan cara bagaimana mendidik anak sebagai rasa tanggung jawab. Oleh karena itu sangatlah penting peran orang tua dalam mendampingi belajar anak, untuk mendukung meningkatkan, dan memotivasi fokus belajar anak.

Realitanya saat ini di Dusun Mampir menurut Kepala Desa Asep Supini menerangkan bahwa tak sedikit orang tua siswa sering kali mengeluh karena pembelajaran kurang maksimal. Lebih lanjut dikemukakan belajar dalam jaringan (daring) atau maupun tidak dalam jaringan di rumah tidak selamanya menyenangkan dan berjalan lancar, berbagai kesulitan bisa menghambat anak belajar seperti membutuhkan jaringan internet yang stabil, beberapa siswa tidak mempunyai media penunjang seperti laptop dan handphone, serta kehadiran orang tua karena sibuk bekerja, hal ini lah yang mengakibatkan belajar kurang maksimal dan bahkan tidak tersampaikan dengan baik sehingga orang tua merasa bahwa anak kurang terbimbing dengan baik oleh guru, maka dari itu dibutuhkan peran orang tua untuk mendampingi anak belajar sekaligus menjadi guru pribadi di rumah. Hal ini merujuk dalam proses pendampingan belajar dilakukan dengan adanya komunikasi antar orang tua, anak, dan guru Fahirna (2020 hlm. 15). Pada masa pandemik pendidikan di rumah pun harus lebih maksimal walaupun diberi kelonggaran agar anak sekolah tatap muka, karena pada hakikatnya memang orang

tua dan keluarga adalah dasar pendidikan yang paling berperan agar membentuk karakter pribadi anak.

Soekanto (Lilawati, 2021 hlm. 5) mengemukakan bahwa peran yaitu sudut pandang seseorang untuk menunaikan kewajiban dan hak yang dimiliki seseorang. Lebih lanjut Nurlaeni & Juniarti pada dasarnya orang tua mendidik anak dalam hal sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti tata perilaku, moral, karakter, cara berkehidupan di lingkungannya, akan tetapi peran orang tua semakin berkembangnya zaman maka meluas karena anak sebagian besar waktunya belajar di rumah, dan itu memerlukan pendampingan. Sedangkan pendapat Gunarsa (2004 hlm. 8), keluarga ideal memiliki dua orang yang berperan penting, yaitu, sebagai ayah dan ibu, dua individu umumnya memainkan peran. Peran ibu yaitu memenuhi kebutuhan fisik dan biologis anaknya, merawat keluarga, memberikan kasih sayang, mendidik, mengelola rumah dan mengendalikan anak-anak, dan memberikan contoh yang baik bagi anak. Peran ayah sebagai sumber penghasilan dari Tuhan, ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak dan ayah sebagai wali tentunya sangat bijak atau hormat dari keluarga. Dilihat dari penghasilan orang tua maka besar dan pentingnya orang tua dalam mengasuh dan mendidik sedari belum dilahirkan sampai anak mereka sukses berumah tangga. Dengan adanya keterlibatan orang tua dalam mendidik anak dampaknya dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar anak dalam pembelajaran. Sikap orang tua dapat membantu meningkatkan potensi dalam diri anak, yaitu seperti mendorong kemandirian anak dalam bekerja dan menjalin kerja sama dengan teman sebayanya maupun orang lain yang lebih tua darinya, menunjang dan mendorong kegiatan anak, memberikan kesempatan bagi anak dalam menentukan pengambilan keputusan dan memberikan stimulus agar senantiasa banyak bertanya serta menghargai perasaan orang lain, mencoba hal baru, menghargai pendapat orang lain dan mendorongnya agar mengutarakannya dengan santun Dariyo (2004 hlm. 17).

Sejumlah hasil penelitian terdahulu terkait dengan mengembangkan teori tentang bagaimana peran pendampingan orang tua yang efektif untuk belajar anak

di rumah adalah penelitian Chusna (2020) menyimpulkan bahwa guru sudah memfasilitasi pembelajaran *online* selalu memberikan motivasi, memberikan tugas yang disesuaikan dengan kemampuan dan tidak pernah memeras dalam memberikan tugas. Namun demikian ada permasalahan siswa sering mengalami kebosanan belajar di rumah dan menyalah gunakan handpone selain untuk belajar dan orang tua mengeluh biaya pengeluaran pembelian kuota untuk handpone.

Penelitian lain, dampak dan fasilitas yang diberikan dalam mendampingi anak belajar di rumah oleh Lilawati (2020) penelitiannya menyimpulkan bahwa peran orang tua terhadap penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi dalam mendidik anak meliputi pendampingan dan sebagai motivator. Sedangkan penelitian Prihatin (2021) menunjukkan peran serta orang tua sangat mendukung keberhasilan prestasi anak, karena orang tua selalu memotivasi dan memberikan inovasi-inovasi dalam membimbing anak, agar anak tidak jenuh dalam belajar, adanya kordinasi yang baik antara orang tua dan guru.

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa pembelajaran di rumah efektif, namun demikian fasilitas yang sudah diberikan oleh guru tetap harus di tindak lanjuti dengan peran serta orang tua dalam pendampingan belajar orang tua di rumah, hal ini menunjukan bahwa sangat penting peran orang tua dalam pendampingan belajar anak di rumah. Dengan adanya beberapa masalah yang ditemukan dari hasil penelitian dahulu bahwa anak sering mengalami kebosanan ketika belajar di rumah dan anak menyalah gunakan handphone selain untuk belajar, maka peneliti termotivasi untuk melakukan kajian melalui penelitian tentang bagaimana peran pendampingan belajar anak di rumah selama masa pandemik. Judul penelitian dirumuskan Analisis Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak di Rumah Selama Masa Pandemi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dikemukakan sebagai berikut :

1.2.1 Peran orang tua dalam pendampingan belajar di rumah dibutuhkan untuk belajar anak supaya efektif.

1.2.2 Anak sering merasa bosan saat belajar di rumah.

1.2.3 Anak menyalah gunakan handphone selain untuk belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana peran orang tua melakukan pendampingan belajar anak di rumah?

Berdasarkan rumusan masalah utama tersebut maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1.3.1 Bagaimana pendampingan aspek belajar yang diberikan orang tua dalam mendampingi belajar anak di rumah selama masa pandemik?

1.3.2 Bagaimana pemenuhan fasilitas yang diberikan orang tua dalam mendampingi belajar anak di rumah selama masa pandemik?

1.3.3 Bagaimana kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi belajar anak di rumah selama masa pandemik?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang di uraikan di atas, masalah penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1.4.2 Pembelajaran di rumah berlangsung selama masa pandemik.

1.4.3 Subjek penelitian difokuskan kepada orang tua dan siswa kelas 2 dengan kriteria orang tua yang memberikan pendampingan belajar anak di rumah.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- 1.5.1 Mengidentifikasi pendampingan aspek belajar anak di rumah oleh orang tua selama masa pandemik.
- 1.5.2 Mendeskripsikan Fasilitas yang diberikan orang tua dalam mendampingi belajar anak di rumah selama masa pandemik.
- 1.5.3 Mendeskripsikan kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi belajar anak di rumah selama masa pandemik.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menyumbangkan cara-cara pendampingan belajar anak di rumah oleh orang tua dalam proses pembelajaran jarak jauh.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan membantu pihak sekolah untuk meningkatkan kerja sama tenaga dalam pendidik dengan orang tua siswa dalam pembelajaran anak di sekolah maupun di rumah.

1.6.2.2 Bagi Masyarakat khususnya orang tua siswa, hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan untuk dapat mendampingi belajar anak di rumah dengan efektif .

1.6.2.3 Bagi Peneliti, sebagai pengalaman menemukan kiat-kiat bagaimana mendampingi belajar anak di rumah selama new normal, menambah pengalaman wawasan serta sebagai wujud tri dharma perguruan tinggi pendidikan.